

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Ayuningrum Suhardi

Nomor Mahasiswa : 18313128

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di
Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ayuningrum Suhardi

Nomor Mahasiswa : 18313128

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2022

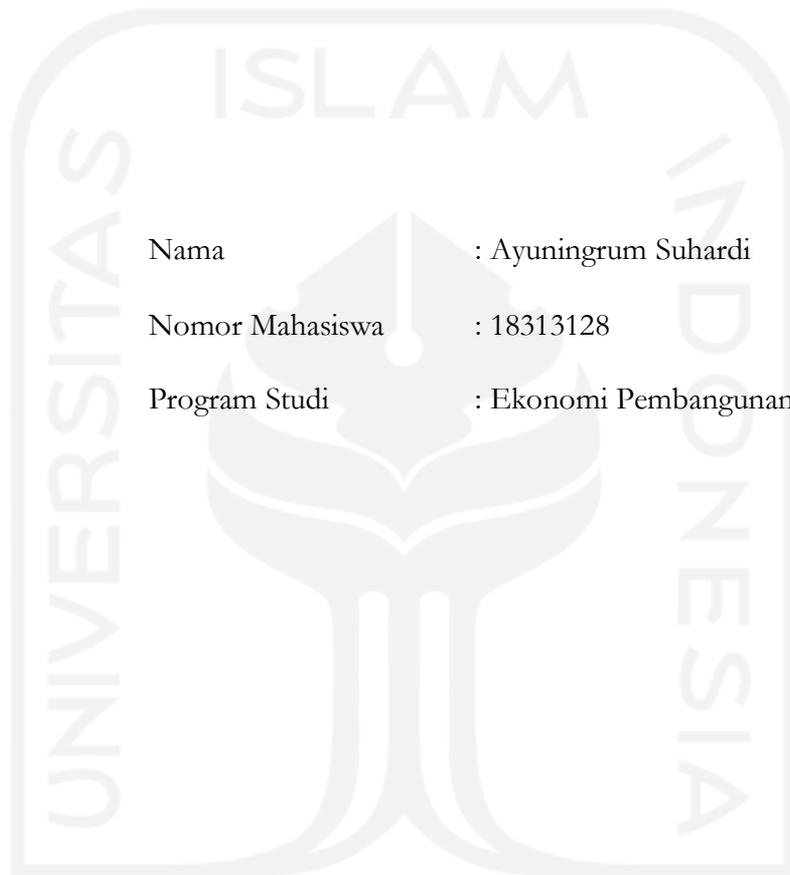
Penulis,



Ayuningrum Suhardi

PENGESAHAN

Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di
Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah



Nama : Ayuningrum Suhardi

Nomor Mahasiswa : 18313128

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta: 16 Januari 2022

Telah disetujui oleh

Dosen pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Jaka Sriyana', written over a white background.

Prof. Jaka Sriyana, SE., MSi., PhD

PENGESAHAN UJIAN

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH

Disusun Oleh : **AYUNINGRUM SUHARDI**

Nomor Mahasiswa : **18313128**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

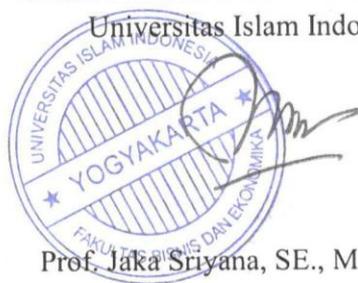
Pada hari, tanggal: **Senin, 04 April 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.

Penguji : Lak Lak Nazhat El Hasanah, S.E., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah rabbil'alamin kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan kemudahan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Ayah dan Ibu tercinta terima kasih atas segala dukungan, kepercayaan, cinta dan kasih sayang, serta doa. Kepada kakak tercinta terima kasih atas kesabaran, dukungan, dan semangat. Seluruh keluarga yang telah memberikan doa, cinta, kasih sayang, serta dukungan. Teman-teman seperjuangan Annisa dan Atikah yang tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi serta dukungan tiada henti kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul **“Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah”** dengan lancar. Shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi syarat ujian akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik pada kemampuan, wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti sehingga kendala dan kesulitan dapat di atasi dengan baik. Pada kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas rahmat karunia dan hidayahNya serta kesehatan yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan untuk penulis dan seluruh umat Islam menuju jalan yang benar.
3. Orang tua tercinta, ayah dan ibu serta kakak yang tak henti memberikan kasih sayang dan dukungan serta doa selama perkuliahan ini.
4. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., MSi., PhD selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih telah membimbing dan memberikan arahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia khususnya dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah membagikan ilmunya.
6. Mbak Lia yang juga membimbing dan membantu penulis selama mengerjakan skripsi.
7. Annisa Ramadhany dan Atikah Nur Shabrina, teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi dan sekaligus pendengar keluh kesah.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis memohon maaf jika dalam penulisan skripsi terdapat kekeliruan dan kesalahan tanpa kesadaran penulis.

Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 14 Februari 2022

Penulis,



Ayuningrum Suhardi

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Kata Pengantar.....	vi
Halaman Daftar Isi.....	viii
Halaman Daftar Tabel.....	xi
Halaman Daftar Gambar.....	xii
Halaman Lampiran.....	xiii
Halaman Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Teori Tenaga Kerja.....	10
2.2.2 Pariwisata.....	11

2.2.3 Hotel.....	12
2.2.4 Objek Wisata	13
2.2.5 Wisatawan.....	13
2.2.6 Pendapatan Asli Daerah	13
2.3. Hubungan antar Variabel.....	14
2.4. Kerangka Pemikiran.....	15
2.5. Hipotesis Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	17
3.2. Metode Analisis	19
3.2.1 Metode Pendekatan Estimasi Regresi Data Panel	19
3.2.2 Uji Pemilihan Model	21
3.3. Pengujian Hipotesis	22
BAB IV HASIL ANALISI DAN PEMBAHASAN	
4.1. Analisis Deskripsi Data	24
4.2. Deskripsi Objek Penelitian	24
4.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja Pariwisata	24
4.2.2 Hotel.....	25
4.2.3 Objek Wisata	25
4.2.4 Wisatawan.....	26
4.2.5 Pendapatan Asli Daerah	26
4.3. Hasil Analisis dan Pembahasan.....	26
4.3.1 Pemilihan Model.....	26
4.3.2 Estimasi Fixed Effect Models.....	29

4.3.3 Uji Hipotesis.....	30
4.3.4 Cross Section Effect.....	31
4.3.5 Periode Effect.....	32
4.3.6 Analisis Ekonomi.....	33
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	
5.1. Kesimpulan.....	36
5.2. Implikasi dan Saran.....	37
Daftar Pustaka.....	38



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Penyerapan TK dan Potensi Pariwisata Provinsi Jawa Tengah	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	18
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel	24
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	27
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	28
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	28
Tabel 4.5 Hasil Regresi Fixed Effect Models	29
Tabel 4.6 Periode Effect	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Cross Section Effect.....32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Tenaga Kerja, Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Pendapatan Asli Daerah	53
Lampiran B Hasil Uji	63



ABSTRAK

Pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pembangunan ekonomi suatu daerah. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh dari sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dengan menganalisis mengenai Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten/kota Jawa Tengah tahun 2013-2019 merupakan variabel terikat dengan variabel bebasnya jumlah hotel, jumlah objek wisata, jumlah wisatawan yang berkunjung, dan pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019. Pengolahan data menggunakan analisis regresi data panel dengan metode analisis Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect serta Uji Chow, Uji Hausman, dan uji t, uji F, uji R^2 . Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa variabel jumlah hotel, jumlah objek wisata, dan pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan. Namun variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata, Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, PAD.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak masa lampau hingga kini, negara-negara selalu berjuang agar dapat menjadi negara yang maju dan berkembang. Di Indonesia, sektor pariwisatanya termasuk ke dalam 5 besar sektor penghasil devisa guna pembangunan negara. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dengan peran penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan bekerja dan pemerataan pembangunan nasional, serta kontribusi dalam penerimaan devisa negara (Bagdja, 2010).

Diketahui, Jawa Tengah memiliki potensi pariwisata yang berbeda dan memiliki keunikan serta aspek ketersediaan, baik dalam sarana dan prasarana wisata yang tersedia di sekitar kawasan wisata di antaranya prasarana umum, sarana prasarana wisata. Sektor pariwisata Provinsi Jawa Tengah sangat berperan dalam mendorong peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

Provinsi Jawa Tengah termasuk daerah yang banyak dikunjungi wisatawan dikarenakan kemudahan wisatawan dalam mengakses destinasi wisata, kemudahan mendapatkan tempat menginap yang sesuai, dan terdapat sarana fasilitas wisata yang memadai, serta adanya fasilitas penunjang wisata (DPMPPTSP, 2018).

Sejalan dengan visi Jawa Tengah yaitu “Menuju Jawa Tengah Sejahtera dan Berdikari” dan juga salah satu misi Jawa Tengah untuk memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan memperluas lapangan pekerjaan untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah membantu Jawa Tengah dalam menjalankan misi tersebut.

Pada tahun 2013, dilaksanakan program untuk Provinsi Jawa Tengah yaitu program Kebijakan Visit Jawa Tengah (VJT). Program VJT ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jawa Tengah, lamanya wisatawan tinggal di Jawa Tengah, dan pengeluaran wisata selama berada di Jawa Tengah. Program ini juga diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Provinsi Jawa Tengah pada tahun tersebut telah memiliki sekitar 417 objek dan daya tarik wisata. Dilihat dari hal tersebut serta pariwisata Jawa Tengah yang disebut sebagai Central Gravity di Indonesia (pusat budaya dan Destinasi Pariwisata Nasional), menjadi pendorong untuk menyelenggarakan program VJT 2013. Beberapa event berskala Lokal, Regional, Nasional, dan Internasional digelar pada program VJT 2013 dengan didukung oleh Keputusan Gubernur Jawa Tengah nomor 556/29/tahun 2011 tanggal 14 April 2011 dan PP Nomor 50 Tahun 2011. Dijelaskan pada peraturan tersebut bahwa setiap DPN harus mengembangkan pariwisatanya.

Program kebijakan VJT 2013 dapat dikatakan berjalan kurang maksimal karena jika dilihat dari aspek efektivitasnya menunjukkan bahwa kebijakan ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih belum terjalin interaksi yang seimbang antar pemerintah yang melakukan kebijakan. Dilihat dari aspek kecukupan, kebijakan ini belum mampu memenuhi kebutuhan pariwisata yang ada di Jawa Tengah. Tidak adanya anggaran khusus yang diberikan oleh Pemerintah Jawa Tengah untuk program ini menunjukkan kurang maksimalnya kebijakan, dilihat dari aspek pemerataannya. Dari segi responsivitas, kebijakan VJT 2013 kurang mendapat dukungan sepenuhnya dari Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah sendiri. Dari aspek ketetapan target, sudah adanya peningkatan pada sektor pariwisata Jawa Tengah namun masih belum mencapai tujuan pariwisata Jawa Tengah (Irianto et al., n.d.).

Pengelolaan kawasan yang digunakan untuk pariwisata secara tidak menyeluruh dan terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata di Jawa Tengah telah menimbulkan dampak negatif. Oleh karena hal tersebut, dapat menyebabkan daya tarik objek wisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah menurun.

Tabel 1. 1 Total Penyerapan Tenaga Kerja dan Potensi Pariwisata

Provinsi Jawa Tengah

Tahun	Penyerapan TK (jiwa)	Objek Wisata (unit)	Wisatawan (jiwa)
2012	3.447.147	385	25.603.157

2013	3.585.596	417	29.818.752
2014	3.715.488	467	30.271.679
2015	2.319.792	509	33.401.506
2016	3.711.052	556	38.563.614
2017	2.323.368	641	40.899.577
2018	3.223.971	750	49.625.127
2019	1.369.434	917	58.592.562

Sumber: BPS, 2020 diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa potensi pariwisata Jawa Tengah meningkat dari tahun ke tahunnya. Dilihat dari jumlah objek wisata yang dimiliki Jawa Tengah dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jawa Tengah, keduanya terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mulai ada kesadaran pemerintah terhadap potensi wisata di Jawa Tengah, di mana jika potensi wisata dikelola dengan baik melalui retribusi objek wisata yang ada maka dapat meningkatkan pendapatan Provinsi Jawa Tengah yang signifikan.

Pada tabel, penyerapan tenaga kerja tidak sejalan dengan meningkatnya potensi pariwisata Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2019. Terjadi perubahan yang fluktuatif dari jumlah penyerapan tenaga kerja. Perubahan yang fluktuatif dari jumlah penyerapan tenaga kerja bisa disebabkan karena program kebijakan VJT yang belum maksimal sehingga masih terfokus pada potensi pariwisata tetapi belum bisa berdampak pada cakupan yang lebih luas seperti penyerapan tenaga kerja pariwisata.

Pariwisata mampu menghasilkan lapangan kerja bagi tenaga kerja terampil dan tidak terampil secara langsung maupun tidak langsung (Dayananda, 2014). Dengan adanya aktivitas pariwisata di Jawa Tengah seharusnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata dengan judul penelitian “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
5. Untuk memenuhi tugas akhir penulis guna mencapai gelar sarjana.

Manfaat:

1. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Memperluas pemahaman penulis serta pembaca mengenai pengaruh sektor wisata terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dalam menentukan dan merumuskan kebijakan mengenai permasalahan yang terkait.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pemaparan singkat dalam bentuk bab demi bab berupa gambaran yang saling terkait dan berurutan mengenai penelitian ini serta memudahkan penulis dalam menyusun skripsi:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I ini memaparkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan mengenai kajian pustaka dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Dijabarkan pula teori-teori yang dapat dijadikan acuan untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan cara pengumpulan data untuk penelitian, definisi operasional variabel yang menjelaskan masing-masing dari variabel yang digunakan, serta metode analisis yang digunakan untuk penelitian.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil pengujian yang telah dilakukan penulis dari data yang diperoleh serta analisis dan pembahasan dari hasil uji.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian setelah dianalisis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2018. Didapatkan dua kesimpulan dari hasil analisisnya bahwa variabel jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2018. Variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif namun tidak signifikan memengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2018 (Rizki et al., 2021).

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Pariwisata Indonesia. Dapat disimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dari jumlah terhadap jumlah tenaga kerja sektor pariwisata Indonesia. Sedangkan jumlah perjalanan wisatawan nusantara tidak berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja sektor pariwisata Indonesia (Maulana, 2016).

Penelitian dengan judul “Pengaruh Potensi Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan di 9 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015”. Disimpulkan bahwa variabel jumlah hotel, jumlah kamar, jumlah wisatawan domestic, dan jumlah wisatawan asing secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Jumlah UMK tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur (Sanaubar et al., 2017).

Penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Industri Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia”. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa jumlah hotel bintang, jumlah hotel non bintang, jumlah wisatawan domestik, dan jumlah

wisatawan mancanegara secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di industri pariwisata (Nurpita & Akbar, 2019).

Pada penelitian dengan berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2006-2015” dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY. Sedangkan variabel jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertambahan jumlah hotel berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel pendapatan asli daerah, objek wisata, dan PAD mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja Daerah Istimewa Yogyakarta (Pertwi, 2018).

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Deskripsi
1	Fathya Rizki, Ida Nuraini, dan Yunan Syaifullah 2021	Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2018	Regresi data panel - Common Effect - Fixed Effect - Random Effect - Uji Chow - Uji Hausman - Lagrange Multiplier - Uji Simultan (Uji F) - Uji Parsial (Uji t) - Uji Koefisien	Dependen: Jumlah tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Independen: Jumlah Hotel (jumlah kamar yang tersedia (satuan unit)) Jumlah Restoran (satuan unit)	Variabel jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah objek pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 -2018. Variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif tetapi tidak

			Determinasi (R ²)	- Jumlah Objek Pariwisata (satuan unit) - Jumlah Wisatawan	signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2018.
2	Addin Maulana 2016	Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia	- Uji Normalitas - Uji Asumsi Klasik - Analisis Regresi Linear Berganda - Uji t - Uji F - Analisis Koefisien Determinasi (adj R ²)	Dependen: - Jumlah tenaga kerja sektor pariwisata Independen: - Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara - Jumlah perjalanan wisatawan nusantara	Terdapat pengaruh positif Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dengan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia. Tidak terdapat pengaruh dari Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara dengan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia.
3	Ghaniy Sanaubar, Wahyu Hidayat, dan Hendra Kusuma	Pengaruh Potensi Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan di	Model Regresi Data Panel - Uji Asumsi Klasik - Uji F - Uji t - Uji	Dependen: - Penyerapan tenaga kerja provinsi jawa timur Independen: - Jumlah hotel - Jumlah kamar	Variabel jumlah hotel, jumlah kamar, jumlah wisatawan domestik, dan jumlah wisatawan asing secara bersama-sama berpengaruh positif

	2017	9 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015	Determinan	hotel - Jumlah wisatawan domestic - Jumlah wisatawan asing - Jumlah UMK	dan signifikan. Sedangkan variabel jumlah UMK tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
4	Anisa Nurpita dan Saiqa Ilham Akbar 2019	Analisis Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia	Analisis regresi data Panel - Uji Chow - Uji Hausman - Uji Hipotesis Parsial - Uji Simultan	Dependen: Jumlah Tenaga Kerja di Industri Pariwisata Independent: - Jumlah Wisatawan Domestik (JW) - Jumlah Wisatawan Mancanegara (JWM) - Jumlah Hotel Berbintang (JHB) - Jumlah Hotel Tidak Bintang (JHNB)	JHB, JHNB, JW dan JWM berpengaruh positif serta signifikan secara statistik terhadap TK Secara simultan dan bersama-sama seluruh variabel independen (JW, JWM, JHB, dan JHNB) berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di industri pariwisata.
5	Anandya Agustin Rusita	Analisis Pengaruh Sektor	Regresi panel data - Uji Chow	Dependen: Penyerapan tenaga kerja	Variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh

Pertiwi 2018 (skripsi)	Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2006- 2015	- Uji Hausman - Koefisien Determinasi (R ²) - Uji F - Uji t	Independen Jumlah objek wisata Jumlah wisatawan Jumlah hotel PAD (rupiah)	signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pertambahan hotel berpengaruh signifikan dan negatif. Variabel pendapatan asli daerah, objek wisata, dan PAD mempunyai pengaruh signifikan dan positif
------------------------------	--	--	---	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Tenaga Kerja

2.2.1.1 Pengertian Tenaga Kerja

Berdasarkan Undang-undang No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja merupakan penduduk berusia 15 tahun ke atas yang sudah bekerja, memiliki pekerjaan namun tidak bekerja sementara, tidak memiliki pekerjaan namun sedang mencari pekerjaan (BPS).

Dari pengertian di atas dapat diartikan tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja yaitu 15 tahun ke atas, baik yang sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan, yang masih mau dan mampu melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan.

2.2.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan penerimaan tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan atau keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan yang siap diisi para pencari pekerjaan (Todaro, 2003). Pengertian penyerapan tenaga kerja secara umum adalah penyerapan tenaga kerja menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Penyerapan tenaga kerja pada setiap sektor berbeda-beda (Sumarsono, 2003).

Pengelompokan perekonomian Indonesia pada 9 sektor, yaitu; 1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, 2) pertambangan dan penggalan, 3) industri pengolahan, 4) listrik, gas dan air bersih, 5) konstruksi, 6) perdagangan, hotel, dan restoran, 7) pengangkutan dan komunikasi, 8) keuangan, real estate dan jasa perusahaan, 9) jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Daya serap sektor perekonomian terhadap tenaga kerja dapat digambarkan dari banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh sektor perekonomian.

2.2.2 Pariwisata

Berdasarkan UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pariwisata diartikan sebagai suatu kegiatan yang sifatnya sementara yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok untuk melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain guna mencari keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup pada dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Spillane dalam Wahid, 2015). Pengertian pariwisata yang lain yaitu diartikan bahwa pariwisata merupakan kegiatan

seseorang yang bepergian atau tinggal di luar lingkungan yang biasa ditinggali selama tidak lebih dari 12 bulan secara terus menerus dengan tujuan kesenangan, bisnis, atau pun tujuan lainnya (Pitana dalam Wahid, 2015).

Dapat disimpulkan dari pengertian pariwisata di atas bahwa pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang maupun kelompok ke luar lingkungan tempat tinggal selama kurang dari satu tahun. Kegiatan pariwisata dilakukan dengan tujuan mencari kesenangan, kebahagiaan, dan tujuan lainnya.

2.2.3 Hotel

Hotel merupakan jenis akomodasi berupa bangunan yang dikelola secara komersial untuk menyediakan fasilitas layanan jasa menginap, makanan, minuman, dan jasa lainnya yang termasuk ke dalam fasilitas pelayanan untuk para tamu yang menginap di hotel (Widanaputra, 2009). Hotel juga dapat diartikan sebagai suatu perusahaan dengan pemiliknya sebagai pengelola yang dilengkapi pelayanan makanan dan fasilitas kamar tidur untuk orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar sesuai pelayanan yang didapatkan (Sulastiyono, 2011).

Menurut SK MENPARPOSTEL No. KM.37/PW.304/MPPT-86 BAB 1 pasal 1 ayat (8) dijelaskan bahwa pengertian hotel adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan guna menyediakan jasa penginapan, makanan, minuman, juga penunjang umum lainnya yang dikelola secara komersial.

Berdasarkan definisi hotel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hotel adalah bangunan yang memiliki banyak kamar yang digunakan untuk menginap para tamu hotel dan menyediakan jasa pelayanan kepada para tamu hotel serta dikelola secara komersial.

Hotel dapat digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan bintang, yaitu hotel berbintang dan non bintang. Menurut Sukamdani (2020), penggolongan kelas hotel dapat dilakukan ketika sudah terpenuhinya seluruh persyaratan dasar.

Hotel berbintang merupakan usaha yang menggunakan sebagian bangunan atau keseluruhan di mana setiap orang dapat menginap, makan, dan mendapatkan pelayanan jasa lainnya dengan melakukan pembayaran dan telah memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang. Hotel non bintang merupakan usaha yang menggunakan sebagian

atau keseluruhan bangunan yang disediakan secara khusus di mana setiap orang memperoleh pelayanan jasa dan fasilitas dengan melakukan pembayaran seperti menginap, makan, minum namun belum memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang dan telah memenuhi persyaratan sebagai hotel non bintang (Badan Pusat Statistik).

2.2.4 Objek Wisata

Pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang digunakan sebagai tujuan kunjungan wisatawan (Ridwan, 2012). Berdasarkan pengertian di atas, objek wisata dapat diartikan sebagai suatu tempat yang mempunyai sumber daya alam serta keunikan dan keindahan yang dibangun dan dikembangkan menjadi daya tarik sebagai tempat kunjungan wisatawan.

2.2.5 Wisatawan

Wisatawan merupakan seseorang yang melakukan perjalanan dan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk berlibur, bisnis, olahraga, berobat, dan bahkan menuntut ilmu (Suryadana, 2013). Wisatawan dapat diklasifikasikan berdasarkan lingkup perjalanan wisata yang dilakukan, yaitu *foreign tourist*, *foreign domestic tourist*, dan *domestic tourist*.

Foreign tourist merupakan orang asing yang melakukan perjalanan wisata ke luar negara yang bukan tempat tinggal atau pun asalnya. Sedangkan, *foreign domestic tourist* adalah orang asing yang tinggal di suatu negara bukan tempat asalnya dan berwisata ke daerah tempatnya tinggal. *Domestic tourist* adalah seseorang yang melakukan perjalanan wisata di negara tempatnya tinggal (Syam, 2010).

2.2.6 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pendapatan yang berhak diperoleh daerah sesuai dengan peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan. Adanya PAD ditujukan untuk memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah dalam memberikan dana guna pelaksanaan otonomi daerahnya sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah sebagai implikasi dari desentralisasi (Kemenkeu).

2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

Hubungan antara variabel menjelaskan mengenai keterkaitan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

2.3.1 Hubungan Jumlah Hotel dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Hotel merupakan bagian dari pariwisata di mana hotel merupakan sarana penunjang industri pariwisata yang memiliki banyak fasilitas penunjang. Hotel termasuk ke dalam sarana pokok kepariwisataan (Main Tourism Superstructures) yang turut menentukan keberhasilan suatu daerah supaya menjadi daerah tujuan wisata. Pengelolaan hotel dilakukan oleh tenaga kerja yang memiliki keterampilan baik dalam bidang perhotelan dan dilakukan secara profesional.

Industri diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak karena industri memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Perkembangan industri pariwisata berpengaruh positif terhadap perluasan kesempatan kerja (Spillane, 2002).

Salah satu industri yang dimaksud adalah pariwisata di mana ketika terjadi pembangunan industri pariwisata yang ditandai dengan bertambahnya jumlah hotel pada suatu daerah, dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata. Semakin berkembangnya jumlah hotel di suatu daerah maka semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan untuk bekerja di hotel.

2.3.2 Hubungan Jumlah Objek Wisata dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Objek wisata merupakan faktor utama dalam menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. Jika objek wisata semakin bervariasi dan berbagai jenisnya maka mendorong terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja karena harus lebih banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dalam objek wisata. Oleh karena itu, seiring bertambahnya jumlah wisata maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat.

2.3.3 Hubungan Jumlah Wisatawan dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Lamanya wisatawan berada di daerah tujuan wisata maka berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran untuk konsumsi wisatawan. Jika semakin lama wisatawan berada di suatu tujuan daerah wisata maka semakin banyak jumlah pengeluaran untuk konsumsi selama wisatawan berada di daerah wisata tersebut. Semakin konsumtif wisatawan di

daerah wisata maka dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di sektor pariwisata di daerah tersebut.

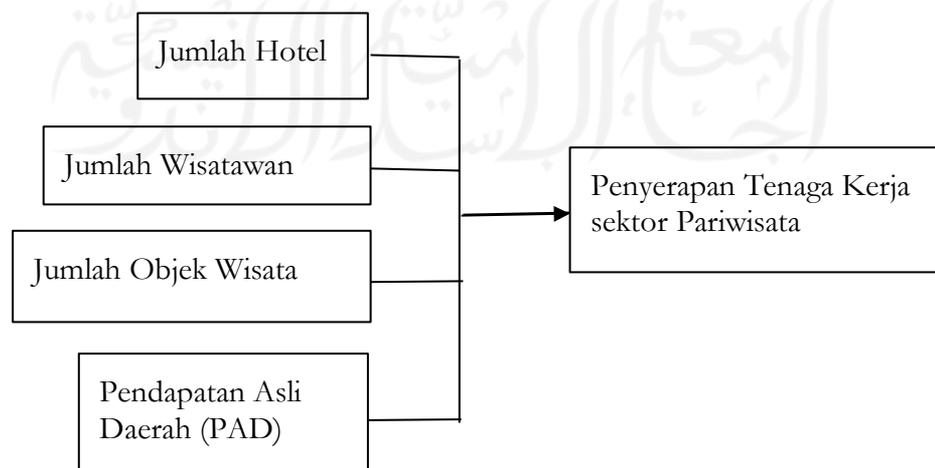
Oleh karena itu, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dapat meningkatkan pendapatan di sektor wisata daerah sehingga banyak pula investor yang menyalurkan dananya untuk berinvestasi pada sarana dan prasarana pariwisata. Meningkatnya investasi dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata ke daerah tersebut. Tidak hanya menarik banyak wisatawan, investasi pada sektor pariwisata dapat memperluas lapangan pekerjaan karena terbukanya lapangan pekerjaan baru yang menjadikan penyerapan tenaga kerja juga meningkat.

2.3.4 Hubungan Pendapatan Asli Daerah dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Sejalan dengan usaha peningkatan pendapatan asli daerah maka pemerintah daerah diharuskan mampu mengembangkan potensi ekonominya secara lebih efektif dan efisien (Riskhi, 2015). Potensi ekonomi daerah yang dapat dikembangkan secara efektif dan efisien dapat meningkatkan pendapatan baik masyarakat maupun daerah.

Peningkatan pendapatan dapat dilihat melalui meningkatnya pendapatan dari hasil kegiatan usaha masyarakat berupa penginapan, restoran, biro perjalanan, dan lainnya. Kegiatan usaha masyarakat meningkat berarti banyak wisatawan yang datang dan dapat meningkatkan kebutuhan tenaga kerja untuk sektor pariwisata pada kegiatan usaha masyarakat agar dapat memenuhi pelayanan terbaik bagi wisatawan.

2.4 Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, pada penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga jumlah hotel berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Diduga jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
3. Diduga jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
4. Diduga pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Data dan Definisi Operasional

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data panel. Data panel merupakan penggabungan antara data runtun waktu (time series) dengan data silang (cross section) yakni data dari sejumlah objek dan dalam jangka waktu tertentu. Penulis menggunakan data cross section pada 35 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dan data time series dalam kurun waktu 2010-2019. Data dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR). Terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, variabel dependen dan variabel independen nya, berikut penjelasannya:

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang memengaruhi variabel lain. Dapat dikatakan pula variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab adanya variabel terikat. Peneliti menggunakan empat variabel independen dalam penelitian ini, yaitu,

- 1) Jumlah Hotel
- 2) Jumlah Objek Wisata
- 3) Jumlah Wisatawan
- 4) Pendapatan Asli Daerah

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Satuan	Definisi
Penyerapan Tenaga Kerja sektor Pariwisata (Y)	Jiwa	Tenaga kerja pada sektor pariwisata yang dapat diserap oleh lapangan pekerjaan, diukur dari jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor wisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Hotel (X_1)	Unit	Jenis akomodasi berupa bangunan untuk menyediakan fasilitas pelayanan jasa menginap, makanan, dan minuman diukur dari jumlah seluruh hotel berbintang dan hotel non-bintang yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Objek Wisata (X_2)	Unit	Daerah yang mempunyai sumber daya alam dan dibangun serta dikembangkan menjadi daya tarik dan tempat usaha sebagai tempat kunjungan wisatawan diukur dari jumlah daya tarik wisata yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Wisatawan (X_3)	Jiwa	Orang yang melakukan perjalanan, kunjungan, dan kegiatan wisata diukur dengan jumlah orang yang berkunjung (wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara) ke daya tarik wisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
PAD (X_4)	Juta Rupiah	Pendapatan yang diterima daerah berdasarkan peraturan daerah sesuai

		dengan peraturan perundang-undangan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
--	--	--

3.2 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif regresi data panel dengan alat pengolahan datanya menggunakan Eviews 9. Regresi data panel adalah regresi dari sebuah persamaan gabungan data *cross-section* (data silang) dengan data *time series* (runtun waktu) (Sriyana, 2014). Model persamaan regresi data panel untuk penelitian ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \dots + e_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N$$

$$t = 1, 2, \dots, N$$

Keterangan:

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N dan T = banyaknya data panel

3.2.1. Metode Pendekatan Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat 3 (tiga) metode pendekatan estimasi yang digunakan dalam regresi data panel, yaitu:

a. Common Effect Models

Metode common effect yaitu metode kombinasi data cross section dan time series tanpa memperhatikan dimensi waktu dan individu. Pada model ini, diasumsikan bahwa intersep dan slope selalu tetap baik sepanjang waktu maupun individu. Nilai intersep dan slope dari hasil regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independennya adalah sama untuk setiap objek dan waktunya. Metode yang digunakan untuk regresi adalah dengan metode ordinary least squares (Widarjono, 2009).

Model persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

b. Fixed Effect Models

Pada model fixed effect ini konstanta dan koefisien regresinya pada satu objek tetap besarnya dalam berbagai periode waktu. Terdapat 2 asumsi dalam model fixed effect (Sriyana, 2014):

- 1) Pada asumsi pertama model ini yaitu diasumsikan adanya perbedaan intersep dikarenakan perbedaan individu objek analisis sedangkan slope konstan berdasarkan waktu dan individu objek analisisnya. Pada estimasinya, dapat digunakan dummy variabel untuk menjelaskan perbedaan intersep dengan teknik regresi *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).
- 2) Asumsi kedua diasumsikan adanya perubahan intersep antara individu objek analisis dan waktu tetapi slope konstan. Pada estimasinya dapat ditambahkan variabel dummy juga untuk menggambarkan perbedaan intersep berdasarkan perbedaan waktu. Model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

c. Random Effect Models

Model random effect digunakan untuk mengatasi kelemahan pada model fixed effect yang menggunakan dummy variabel (Widarjono, 2009). Jumlah data cross section yang akan diregresi harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitiannya. Persamaan regresi yang digunakan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Terdapat dua asumsi dalam regresi dengan model random effects, yaitu:

- 1) Asumsi pertama yaitu diasumsikan adanya perbedaan intersep dan slope antar individu. Perbedaan intersep dan slope di sini hanya dipengaruhi oleh perbedaan individu.
- 2) Asumsi kedua yaitu diasumsikan perbedaan intersep dan slope antar unit individu dan periode waktu. Asumsi kedua ini lebih realistis daripada asumsi pertama di mana terdapat perbedaan intersep dan slope terjadi karena perubahan antar objek individu dan perubahan antar periode waktu.

Keunggulan pada estimasi dengan *random effect models* ini adalah adanya asumsi perbedaan intersep dan slope dari transmisi error/residual. Perlu dilakukannya estimasi ini atau *error component model* dengan metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS) agar terpenuhi *degree of freedom* yang tidak dapat terpenuhi pada estimasi *fixed effect models*.

3.2.2. Uji Pemilihan Model

Penentuan model terbaik antara *common effect models*, *fixed effect models*, dan *random effect models* digunakan dua teknik estimasi model dalam regresi data panel. Dua teknik estimasi yang digunakan yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang membandingkan *common effect models* dengan *fixed effect models* (Widarjono, 2009). Uji chow digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik di antara dua model tersebut dengan hipotesisnya:

H_0 = Menggunakan estimasi *common effect models*

H_a = Menggunakan estimasi *fixed effect models*

Penentuan model dilakukan dengan melihat nilai p-value dari hasil estimasi dari masing-masing model. Jika nilai p-value lebih kecil dari alpha 10% maka menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Menerima hipotesis nol dan menolak hipotesis alternatif jika nilai p-value lebih besar dari alpha 10%.

2. Uji Hausman

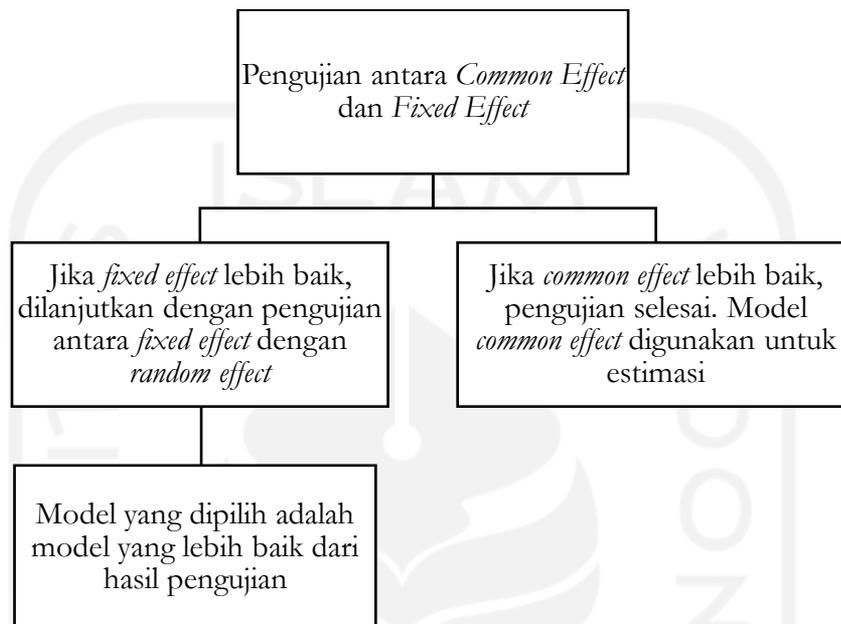
Uji hausman digunakan untuk membandingkan dan menentukan model mana yang lebih baik digunakan antara *fixed effect models* dan *random effect models* dengan hipotesis penelitian:

H_0 = Menggunakan estimasi *random effect models*

H_a = Menggunakan estimasi *fixed effect models*

Penentuan model dilakukan dengan melihat nilai p-value dari hasil estimasi kedua model. Disimpulkan menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif jika nilai p-value lebih kecil dari alpha 10% maka digunakan estimasi *fixed effect models*. Sebaliknya, jika nilai p-value lebih besar dari alpha 10% maka disimpulkan menerima hipotesis nol dan menolak hipotesis alternatif sehingga digunakan *random effect models*.

Penentuan antara model *common effect models*, *fixed effect random*, dan *random effect models* secara singkat dan sederhananya dapat dilihat dalam bagan berikut:



Sumber: Sriyana (2014)

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam suatu model. Penjelasan seberapa besar proporsi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Semakin besar nilai koefisien determinasi (mendekati satu) maka semakin baik dan mampu menjelaskan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan erat (*goodness of fit* yang tinggi) antara variabel Y dengan variabel X. Sebaliknya, jika nilai koefisien semakin kecil mendekati angka nol maka tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

3.3.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen. Jika hasil dari nilai probabilitasnya kurang dari alpha maka hasilnya signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Sebaliknya

jika nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha maka hasilnya tidak signifikan berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.3 Uji t

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui berpengaruh tidaknya masing-masing koefisien regresi dari variabel independennya terhadap variabel dependen. Jika dari hasil regresi didapatkan nilai p-value kurang dari alpha maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model. Variabel independen dikatakan tidak ada pengaruh dari variabel dependen jika nilai p-value lebih besar dari alpha.

3.3.4 Uji Coefficient

Uji coefficient dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model. Jika didapatkan nilai koefisien positif berarti ada hubungan satu arah antara variabel independen dan dependennya. Sedangkan jika nilai koefisien negatif berarti terdapat hubungan tidak searah antara variabel independen dan dependen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskripsi Data

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil dari penelitian mengenai pengaruh dari sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah menggunakan analisis data panel berupa gabungan dari data time series dan data cross section. Data cross section diambil dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan data time series berupa data selama 7 tahun dari tahun 2013-2019.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah hotel, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan Pendapatan Asli Daerah. Penulis menggunakan metode model regresi data panel dengan menggunakan Eviews 9.

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Observasi	Mean	Std. Dev	Min	Max
PTK	245	63.113,42	38.371,12	9.982	226.103
JH	245	47,25	56,29	4	259
JOW	245	17,38	12,48	2	68
JW	245	1.147.644	1.147.423	28.702	7.232.342
PAD	245	285.965	236.490	92.131,84	2.159.410

Sumber: Data BPS dan DISPORAPAR, diolah

4.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja Pariwisata

Penyerapan Tenaga Kerja pariwisata merupakan tenaga kerja yang dapat diserap oleh lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata. Penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata diukur dari jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pariwisata pada setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Rata-rata tenaga kerja yang terserap pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah sebanyak 63.113,42 jiwa dari tahun 2013-2019. Penyerapan tenaga

kerja tertinggi yaitu sebanyak 226,103 jiwa yang terjadi di Kota Semarang. Sedangkan penyerapan tenaga kerja yang terendah ada di Salatiga yaitu sebanyak 9.982 jiwa.

Kota Semarang terus berupaya menggeser citra kotanya dari kota industri menjadi kota perdagangan dan jasa yang fokus pada sektor pariwisata (Pemkot Semarang, 2018). Oleh karena itu banyak dibutuhkan tenaga kerja pada sektor pariwisata agar dapat memajukan sektor pariwisata Kota Semarang.

Penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah ini tidak terus meningkat. Seperti di Kota Semarang, Brebes, Kabupaten Semarang, dan beberapa daerah lainnya terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata pada tahun 2014 dan 2019.

4.2.2 Hotel

Variabel jumlah hotel pada penelitian ini berarti jenis akomodasi berupa bangunan untuk menyediakan fasilitas pelayanan jasa menginap, makanan, dan minuman. Variabel jumlah hotel diukur dari banyaknya jumlah seluruh hotel bintang dan non-bintang yang ada di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Rata-rata jumlah hotel di Provinsi Jawa Tengah adalah 47,25 unit. Daerah yang memiliki jumlah hotel terbanyak di Provinsi Jawa Tengah adalah Karanganyar yang mencapai 259 hotel pada tahun 2018. Demak menjadi daerah yang memiliki jumlah hotel paling sedikit di Provinsi Jawa Tengah dengan 4 hotel.

4.2.3 Objek Wisata

Objek wisata merupakan daerah yang mempunyai sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan menjadi daya tarik yang diusahakan sebagai tempat kunjungan wisatawan. Variabel jumlah objek wisata yang digunakan diukur dari jumlah daya tarik wisata yang ada di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

Rata-rata jumlah objek wisata di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 17,38 unit. Objek wisata yang dimiliki setiap Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah rata-rata mengalami peningkatan atau tetap. Kota Magelang menjadi daerah dengan tempat wisata terbanyak di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2013-2019 yaitu sebanyak 68 unit. Daerah yang memiliki objek wisata paling sedikit adalah Sukoharjo dengan dua objek wisata.

Selama 2013-2018, Kota Semarang memiliki objek wisata terbanyak dengan perubahan yang tidak signifikan pada setiap tahunnya. Kota Semarang dan Kabupaten Magelang memang dikenal memiliki daya tarik wisata yang cukup banyak serta

keunikannya masing-masing. Sektor pariwisata diyakini Pemkot Kota Semarang dapat menjadi sektor unggulan dan meningkatkan perekonomian yang didasari dengan banyaknya potensi wisata di Kota Semarang baik berupa bentang alam maupun wisata yang masih terus dikreasikan (Pemkot Semarang, 2018).

4.2.4 Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan, kunjungan, dan kegiatan wisata ke suatu daerah atau tempat. Variabel jumlah wisatawan ini diukur dari jumlah orang yang berkunjung baik wisatawan nusantara atau wisatawan mancanegara ke daya tarik wisata yang ada di setiap kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Rata-rata kunjungan wisatawan ke Jawa Tengah sebanyak 1.147.644 jiwa. Daerah yang paling banyak dikunjungi para wisatawan adalah Kota Semarang yang jumlah wisatawannya mencapai 7.232.342 jiwa baik wisatawan nusantara maupun mancanegara yang terjadi pada tahun 2019. Sejalan dengan banyaknya jumlah hotel dan objek wisata di Kota Semarang, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Semarang juga banyak. Secara keseluruhan pada tahun 2019 jumlah wisatawan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah meningkat.

4.2.5 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diterima daerah berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

Rata-rata PAD Jawa Tengah adalah 285.965 juta rupiah. Kota Semarang tercatat sebagai Pemerintah Kabupaten/Kota dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar di Provinsi Jawa Tengah (Kemenkeu, 2019). Sumber PAD terbesar Kota Semarang adalah pajak daerah di mana pajak hotel termasuk ke dalamnya. Banyaknya jumlah hotel di Kota Semarang berarti pajak hotel yang diterima juga besar. Kota Semarang menerima PAD tertinggi sebanyak 2.159.410 dan 92.131,84 terendah yang diperoleh oleh Salatiga.

4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Pemilihan Model

4.3.1.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang lebih baik digunakan di antara dua model regresi data panel yaitu *fixed effect models* dengan *common effect models*, dengan hipotesis:

H_0 = Menggunakan estimasi *common effect models*

H_a = Menggunakan estimasi *fixed effect models*

Penentuan model yang akan dipilih yaitu dengan melihat nilai p-value pada hasil estimasi uji chow. Nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10%. Dapat disimpulkan signifikan dan menggunakan *fixed effect models* jika nilai probabilitasnya kurang dari 10%. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada 10% maka disimpulkan tidak signifikan dan menggunakan *common effect models*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	40.443519	(34,206)	0.0000
Cross-section Chi-square	499.306824	34	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan E-views, 2021

Dari hasil uji chow didapatkan nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 499,306824 dan nilai probabilitasnya 0,00. Nilai probabilitas 0,00 kurang dari 0,10 yang berarti p-value signifikan. Disimpulkan bahwa hasilnya menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Artinya, *fixed effect models* dapat digunakan.

4.3.1.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model yang lebih baik digunakan antara *fixed effect models* dan *random effect models* dengan asumsi kedua model lebih baik dibandingkan model OLS. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Menggunakan estimasi *random effect models*

H_a = Menggunakan estimasi *fixed effect models*

Penentuan model terbaik yang digunakan antara *fixed effect model* atau *random effect model* dilakukan dengan melihat nilai p-value pada hasil uji hausman. Nilai alpha yang

digunakan dalam penelitian ini adalah 10%. Hasil uji dapat disimpulkan signifikan dan estimasi *fixed effect models* dapat digunakan jika nilai *p-value* kurang dari 10%. Jika nilai *p-value* lebih dari 10% maka disimpulkan tidak signifikan dan *random effect models* yang digunakan.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	108.508640	4	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan E-views, 2021

Dari hasil uji hausman di atas didapatkan nilai *Cross-section random* sebesar 8,218263 dan probabilitasnya sebesar 0,0839. Nilai probabilitas 0,0839 lebih kecil daripada 0,10 sehingga menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Artinya bahwa *p-value* signifikan sehingga *Fixed effect models* yang digunakan.

4.3.1.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier (LM) dilakukan untuk menentukan model yang paling baik antara *common effect models* atau *random effect models* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Menggunakan estimasi *common effect models*

H_a = Menggunakan estimasi *random effect models*

Pemilihan model terbaik antara *common effect models* atau *random effect models* dilihat dari nilai *p-value*. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih kecil dari 10% maka disimpulkan menggunakan estimasi *random effect models*. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih besar dari 10% maka disimpulkan menggunakan estimasi *common effect models*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	185.6473 (0.0000)	29.67606 (0.0000)	215.3234 (0.0000)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber: Hasil Pengolahan E-views, 2021

Dari hasil di atas didapatkan nilai Breusch-Pagan 0,00 lebih kecil dari 0,10 maka menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Dapat disimpulkan bahwa estimasi lebih baik adalah dengan *random effect models*.

4.3.2 Estimasi Fixed Effect Models

Tabel 4. 9 Hasil Regresi Fixed Effect Models

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	277.4838	5.806139	0.0000
HOTEL	2.031352	2.364384	0.0190
OW	16.72161	6.865466	0.0000
WISATAWAN	4.87E-05	1.488990	0.1380
PAD	0.000809	6.090489	0.0000
R-squared	0.975186		
Adjusted R-squared	0.970609		
F-statistic	213.0462		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan E-views, 2021

Dari hasil analisis regresi dengan *Fixed Effect Models* didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$PTKit = \beta_0 + \beta_1 Hit + \beta_2 OWit + \beta_3 Wit + \beta_4 PADit + eit$$

$$PTKit = 277.4838 + 2.031352Hit + 16.72161OWit + 4.87E05Wit + 0.000809PADit + eit$$

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,970609 atau 97%. Artinya bahwa variabel-variabel independen, hotel, objek wisata, wisatawan, dan PAD mampu menjelaskan variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dan 3% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

4.3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Diperoleh nilai prob (F-Statistic) sebesar 0,000000 Nilai prob kurang dari 0,10 yang berarti signifikan. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (hotel, objek wisata, wisatawan, dan PAD) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja).

4.3.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil regresi fixed effect models dapat disimpulkan bahwa:

1. Hotel (X_1)

Didapatkan nilai t hitung variabel hotel sebesar 2,364384 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0190. Nilai probabilitas 0,0190 lebih kecil dari alpha 10%. Dapat disimpulkan bahwa variabel hotel berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Objek Wisata (X_2)

Didapatkan nilai t hitung variabel objek wisata sebesar 6,865466 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000. Nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari alpha 10%. Disimpulkan bahwa variabel objek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Wisatawan (X_3)

Didapatkan nilai t hitung variabel wisatawan sebesar 1,488990 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,1380. Nilai probabilitas 0,1380 lebih besar dari alpha 10%. Disimpulkan bahwa variabel wisatawan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

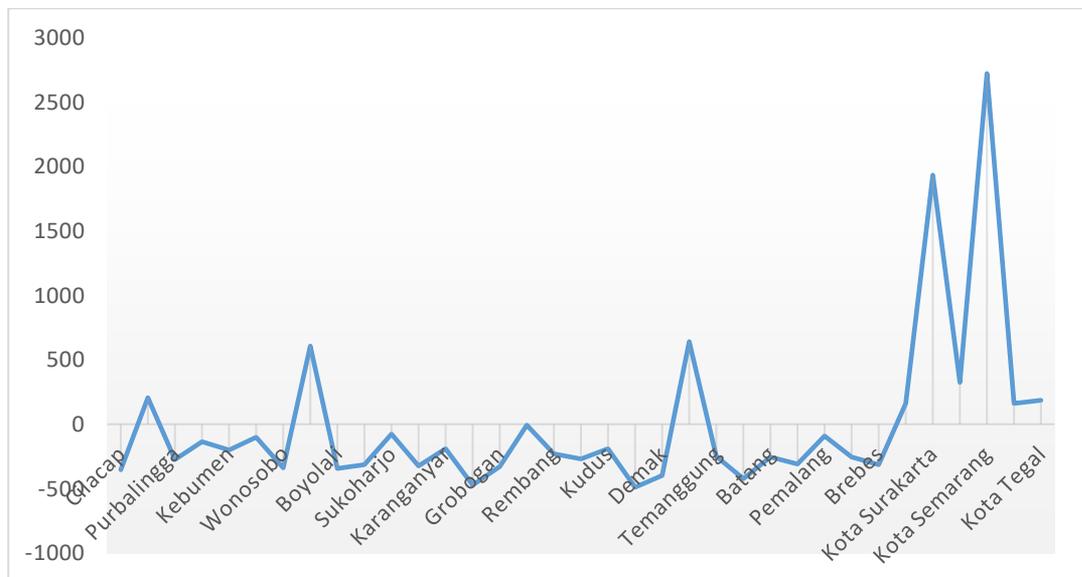
4. PAD (X_4)

Didapatkan nilai t hitung variabel PAD sebesar 6,090489 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000. Nilai probabilitas 0.000 lebih kecil dari alpha 10%. Dapat disimpulkan bahwa variabel PAD berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.3.3.4 Uji Coefficient

1. Dari hasil regresi di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 277,4838 berarti dapat dikatakan terdapat hubungan searah. Jika variabel-variabel independen, hotel, objek wisata, wisatawan, dan PAD bernilai nol maka penyerapan tenaga kerja di 35 kabupaten dan kota Provinsi Jawa Tengah akan mengalami peningkatan sebesar 277 jiwa.
2. Dari hasil regresi, diperoleh nilai koefisien variabel hotel sebesar 2,031352 berarti jika jumlah hotel meningkat sebesar 1 unit maka penyerapan tenaga kerja di 35 Kabupaten dan kota Provinsi Jawa Tengah akan mengalami peningkatan sebesar 2 jiwa.
3. Dari hasil regresi di atas, diperoleh nilai koefisien variabel objek wisata sebesar 16,72161 berarti jika jumlah objek wisata meningkat sebesar 1 unit maka penyerapan tenaga kerja di 35 Kabupaten dan kota Provinsi Jawa Tengah akan mengalami peningkatan sebesar 16 jiwa.
4. Dari hasil regresi di atas, diperoleh nilai koefisien variabel PAD sebesar 0,000809 berarti jika jumlah PAD meningkat sebesar 1 juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah akan mengalami peningkatan sebesar 0,0000809 jiwa.

4.3.4 Cross Section Effect



Gambar 4. 1 Cross Section Effect

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata tertinggi di Provinsi Jawa Tengah adalah Kota Semarang sebesar 2721,308. Kota Semarang memiliki jumlah hotel dan objek wisata yang banyak sehingga penyerapan tenaga kerja pariwisata di Kota Semarang juga tinggi. Sedangkan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata terendah ada di Kabupaten Jepara yaitu sebesar -489,306.

4.3.5 Periode Effect

Tabel 4. 6 Periode Effect

Tahun	Effect
2013	216.464
2014	248.9367
2015	134.2796
2016	51.72769
2017	-146.56
2018	-227.353
2019	-277.496

Dari hasil periode effect dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah berbeda setiap tahunnya. Nilai periode effect tertinggi terjadi pada tahun 2014 berarti penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Jawa Tengah paling banyak pada tahun 2014. Penyerapan tenaga

kerja sektor pariwisata di Jawa Tengah terendah adalah pada tahun 2019. Tahun 2019 menjadi terendah dalam penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata diakibatkan karena munculnya pandemi covid-19. Dampak dari adanya covid-19 salah satunya adalah pengurangan jam kerja untuk tenaga kerja dan bahkan pengurangan tenaga kerja sehingga tenaga kerja semakin sedikit.

4.3.6 Analisis Ekonomi

4.3.6.2 Analisis Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil uji hipotesis, Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi didapatkan kesimpulan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019.

Oleh karena itu dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah hotel yang ada di Jawa Tengah maka memberikan kesempatan kerja yang lebih besar bagi penyerapan tenaga kerja. Semakin banyaknya jumlah hotel berarti semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia dan dapat memberikan peluang terhadap para pencari pekerjaan untuk memperoleh pekerjaan.

Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki dkk (2021) yang menyatakan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2018.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perkembangan industri pariwisata berpengaruh positif terhadap perluasan kesempatan kerja (Spillane, 2002). Ketika terjadi pembangunan industri pariwisata yang ditandai dengan bertambahnya jumlah hotel pada suatu daerah, dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata.

4.3.6.3 Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019. Hal tersebut menunjukkan jika terdapat perkembangan jumlah objek wisata maka

mengakibatkan kenaikan pada jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Peningkatan jumlah objek wisata dapat membuka lapangan pekerjaan dan mendorong penyerapan tenaga kerja lebih besar. Penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata semakin meningkat seiring meningkatnya jumlah objek wisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019.

Objek wisata merupakan faktor utama dalam menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. Jika objek wisata semakin bervariasi dan berbagai jenisnya maka mendorong terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja karena harus lebih banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dalam objek wisata. Oleh karena itu, seiring bertambahnya jumlah wisata maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2018) yang menyatakan bahwa objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.3.6.4 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil uji hipotesis dan penelitian menunjukkan jumlah wisatawan yang merupakan gabungan jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara berpengaruh namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019. Artinya bahwa perubahan pada jumlah wisatawan yang berkunjung tidak diikuti dengan perubahan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut dapat terjadi karena jumlah wisatawan yang berkunjung sangat berfluktuatif dan tidak tentu pada tiap tahunnya.

Jumlah wisatawan yang fluktuatif dan tidak dapat dipastikan ini, tidak dapat menjadi pedoman bagi sektor pariwisata untuk melakukan perubahan penyerapan tenaga kerja dalam jangka pendek. Perubahan jumlah wisatawan yang signifikan biasa terjadi hanya pada musim tertentu saja seperti musim liburan dan akan kembali normal cenderung menurun ketika musim liburan usai. Meskipun terjadi peningkatan pada jumlah wisatawan, tetapi jika diputuskan untuk meningkatkan tenaga kerja juga justru akan berdampak pada setelahnya di mana dapat menyebabkan kelebihan tenaga kerja pada sektor pariwisata.

Perubahan jumlah wisatawan bisa saja berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja namun dalam jangka panjang. Ketika wisatawan semakin lama berada di tujuan daerah wisata maka semakin banyak jumlah pengeluaran untuk konsumsi selama

wisatawan berada di daerah wisata tersebut. Semakin konsumtif wisatawan di daerah wisata maka dapat berpengaruh terhadap pendapatan di sektor pariwisata daerah tersebut. Pendapatan sektor pariwisata ini dapat digunakan sebagai sumber untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia daerah wisata agar sumber daya yang dihasilkan lebih berkualitas dan unggul sehingga nantinya jika dipekerjakan pada sektor pariwisata, wisatawan mendapatkan pelayanan terbaik dari tenaga kerja sektor pariwisata. Hal tersebut dapat meningkatkan minat wisatawan agar berkunjung ke daerah wisata dan meningkatkan pertumbuhan sektor pariwisata di Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki dkk (2021) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan variabel wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di 5 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Pada penelitiannya dijelaskan tidak signifikannya variabel wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja dimungkinkan terjadi karena pengembangan objek pariwisata di Jawa Timur hanya berfokus pada pengembangan objek pariwisata yang bersifat padat modal.

4.3.6.5 Analisis Pendapatan Asli Daerah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan uji hipotesis, uji F, uji t, dan Koefisien Determinasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan asli daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019. Artinya jika terjadi peningkatan pada pendapatan asli daerah Jawa Tengah maka dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Peningkatan pendapatan asli daerah berarti bahwa output yang dihasilkan oleh daerah meningkat sehingga dapat mendorong sektor pariwisata untuk meningkatkan jumlah tenaganya agar pendapatan yang dihasilkan lebih besar. Peningkatan pendapatan daerah dapat membuka kesempatan penyerapan tenaga kerja lebih luas.

Peningkatan pendapatan dapat dilihat melalui meningkatnya pendapatan dari hasil kegiatan usaha masyarakat berupa penginapan, restoran, biro perjalanan, dan lainnya. Kegiatan usaha masyarakat meningkat berarti banyak wisatawan yang datang dan dapat meningkatkan kebutuhan tenaga kerja untuk sektor pariwisata pada kegiatan usaha masyarakat agar dapat memenuhi pelayanan terbaik bagi wisatawan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan daerah secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Pada hasil penelitian pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019 dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan rumusan masalah mengenai pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata. Dijelaskan bahwa jumlah hotel di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019. Hal tersebut karena hotel termasuk ke dalam sarana pokok kepariwisataan yang turut menentukan keberhasilan suatu daerah supaya menjadi daerah tujuan wisata dan mengembangkan industri pariwisata. Pengembangan industri pariwisata yang ditandai dengan bertambahnya jumlah hotel pada suatu daerah yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata.
2. Berdasarkan rumusan masalah mengenai pengaruh jumlah objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata. Dijelaskan bahwa jumlah objek wisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019. Hal tersebut karena jumlah objek wisata yang banyak dan bervariasi dapat mendorong penggunaan tenaga kerja lebih banyak. Berkembangnya objek wisata dan munculnya objek wisata baru dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam sektor pariwisata.
3. Berdasarkan rumusan masalah mengenai pengaruh jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata. Dijelaskan bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019. Hal tersebut karena jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jawa Tengah berfluktuatif dan tidak tentu. Berfluktuatifnya jumlah wisatawan tidak dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.

4. Berdasarkan rumusan masalah mengenai pengaruh pendapatan asli daerah terhadap penyerapan tenaga kerja. Dijelaskan bahwa pendapatan asli daerah Jawa Tengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019. Hal tersebut karena pada pendapatan asli daerah terdapat pemasukan dari pajak hotel. Sejalan dengan berkembangnya sektor pariwisata maka sumber pajak yang masuk ke pendapatan asli daerah juga semakin besar.

5.2 Implikasi dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019, terdapat beberapa implikasi:

1. Jumlah hotel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata. Diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar tenaga kerja yang bekerja di hotel dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan pelanggan mendapatkan pelayanan yang sesuai. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan adanya pelatihan. Dengan adanya pelatihan, sumber daya manusia yang terserap merupakan tenaga kerja dengan kualitas baik yang benar-benar memiliki keahlian dalam perhotelan.
2. Jumlah objek wisata berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata. Perlu adanya pengembangan dan peningkatan pada objek wisata agar dapat lebih menarik wisatawan untuk berkunjung. Berkembangnya objek wisata juga dapat menarik calon tenaga kerja sehingga minat untuk bekerja pada sektor pariwisata.
3. Jumlah wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata namun, jumlah wisatawan dapat memengaruhi pendapatan daerah dan berdampak pada perkembangan sektor pariwisata. Semakin berkembangnya sektor pariwisata akan memerlukan tenaga kerja berkualitas lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulastiyono, A. (2011). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel: Manajemen Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Astina, C. dkk. (2013). Pengaruh Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 14-24.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Agustus 2019. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Agustus 2018. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Agustus 2017. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Agustus 2016. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Bagdja M. (2010). *Peranan Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Daerah di Indonesia (Analisis Interregional Input-Output)*. Dalam Pustaka Ilmiah Unpad.
- Dayananda, K.C. (2014). Tourism and Employment: Opportunities and Challenges in Karnataka- Special Reference to Kodagu District, *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, Volume 19, Issue 11. Ver. IV. India.
- Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu. (2018). *Potensi Dan Peluang Investasi Sektor Pariwisata Provinsi Jawa Tengah*. DPMPPTSP Jawa Tengah.
- Effendi, R. (2014). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sembilan Sektor Ekonomi di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 8(1), 25-52.
- Irianto, D.R. dkk. Evaluasi Kebijakan Visit Jawa Tengah 2013. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Retrieved June 12, 2021, from <http://www.fisip.undip.ac.id/>
- Kementrian Keuangan. (2019). Pendapatan Asli Daerah 35 Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2018.
- Lesmana, I.G.P.Y., & Purwanti, P.A.P. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(4), 843–872.

- Maulana, A. (2016). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 11, 119–144. <http://ejournal.kemenparekraf.go.id/index.php/jki/article/view/6/6>
- Mayasari, Y. dkk. (2013), *Implementasi Program Tahun Kunjungan Wisata Jawa Tengah 2013 di Jawa Tengah*, Retrieved June 12, 2021, from <http://www.fisip.undip.ac.id>.
- Nurpita, A., & Akbar, S.I. (2019). *Analisis Pengaruh Industri Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*. 7(2), 155–159.
- Pemerintah Kota Semarang. (2021). *Kota Semarang Jadi Destinasi Wisata Paling Dicari*. http://semarangkota.go.id/p/400/kota_semarang_jadi_destinasi_wisata_paling_dicari_di_google. Diakses pada tanggal 15 Desember 2021.
- Pertiwi, A.A.R. (2018). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap PTK di DIY th 2006-2015*. <http://hdl.handle.net/123456789/6485>
- Ramdhan, M. (2018). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2011-2015)*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5320>
- Republik Indonesia. *Keputusan Gubernur Jawa Tengah no 556/29/ tahun 2011 tanggal 14 April 2011 tentang Pelaksanaan Tahun Kunjungan Wisata Jawa Tengah (Visit Jawa Tengah) Tahun 2013*.
- Republik Indoneisa. *Peraturan Pemerintah nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Indonesia Tahun 2010 – 2025*.
- Republik Indonesia. *SK Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM 37/PW.304/MPPT-86 pasal 1 ayat (8)*.
- Republik Indonesia. *Undang – undang No 13 tahun 2003 pasal 1 tentang Ketenagakerjaan*.
- Republik Indonesia. *Undang – undang No 10 tahun 2009 pasal 1 tentang Kepariwisata*.
- Ridwan, M. (2012). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: Sofmedia.

- Riskhi, C. (2015). Peran Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan dan Restoran di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 112-124.
- Rizki, F. dkk. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(2), 339–353.
- Rosyadi, A.A. (2018). *Determinan Sektor Pariwisata di Jawa Tengah*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5705>
- Sanaubar, G. dkk. (2017). Pengaruh Potensi Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan di 9 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3), 324–339.
- Saputri, D.U. (2018). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2016*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9499>
- Spillane, J.J. (2002). *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Karnisius.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- (Sukamdani, H. 2020). “Arti Hotel Berbintang Nol sampai Berbintang Lima”. diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200924103455-269-550284/kenali-arti-hotel-berbintang-nol-sampai-berbintang-lima#:~:text=di%20bawah%20ini%3A-,Hotel%20Non%20Bintang,mandi%20biasanya%20terletak%20di%20luar>.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surydana. (2013). *Sosiologi Pariwisata*. Bandung: Humaniora.
- Susilo, F. H. N. (2015). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id/46074/>
- Syam, N.W. (2010). *Komunikasi Pariwisata di Indonesia*. Bandung: NEWS Publishing.
- Syarifah F. (2019). “Jawa Tengah Sabet Penghargaan Indonesia’s Attractiveness Award 2019”. Diakses pada 19 Desember 2021 dari

<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4021823/jawa-tengah-sabet-penghargaan-indonesias-attractiveness-award-2019>

Todaro, M.P. (2003). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Wahid, A. (2015). *Strategi Pengembangan Wisata*. Bandung: Alfabeta.

Widanaputra, A.A.GP. dkk. (2009). *Akuntansi Perhotelan Pendekatan Sistem Informasi*. Jakarta: Graha Ilmu.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.

Yuliana, S. (2018). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Parwisata di DKI Jakarta tahun 2009-2015*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5373>



LAMPIRAN

Lampiran A

Data tenaga kerja (Y), jumlah hotel (X_1), jumlah objek wisata (X_2), jumlah wisatawan (X_3), dan pendapatan asli daerah (X_4)

No	Kabupaten/ Kota	Tahun	Tenaga Kerja (jiwa)	Hotel (unit)	Objek Wisata (unit)	Wisatawan (jiwa)	PAD (Juta rupiah)
1	Cilacap	2013	645	47	25	408609	278891
2	Cilacap	2014	656	48	25	516636	230155
3	Cilacap	2015	670	49	13	30839	280688
4	Cilacap	2016	671	48	22	524951	328507
5	Cilacap	2017	805	54	23	671429	645815
6	Cilacap	2018	695	54	22	460960	497354
7	Cilacap	2019	757	58	25	401299	500333
8	Banyumas	2013	1742	184	12	984290	308349
9	Banyumas	2014	1777	179	14	1424986	317728
10	Banyumas	2015	1848	162	16	2005483	385678
11	Banyumas	2016	2014	180	16	1695115	450492
12	Banyumas	2017	2367	171	16	2053595	619702
13	Banyumas	2018	2026	179	16	1243468	648327
14	Banyumas	2019	2342	191	25	3943666	636507
15	Purbalingga	2013	314	11	10	1458668	122859
16	Purbalingga	2014	321	12	10	1320049	162116
17	Purbalingga	2015	346	13	11	1640341	180203
18	Purbalingga	2016	366	13	12	1377178	199789
19	Purbalingga	2017	402	10	13	1704225	355859
20	Purbalingga	2018	788	24	30	3799011	282679
21	Purbalingga	2019	1265	23	45	3293398	266840
22	Banjarnegara	2013	450	12	14	714127	98975

No	Kabupaten/ Kota	Tahun	Tenaga Kerja (jiwa)	Hotel (unit)	Objek Wisata (unit)	Wisatawan (jiwa)	PAD (Juta rupiah)
23	Banjarnegara	2014	544	13	16	822881	103502
24	Banjarnegara	2015	500	13	14	1025957	135711
25	Banjarnegara	2016	481	10	15	1098309	135711
26	Banjarnegara	2017	514	10	15	1235662	297485
27	Banjarnegara	2018	493	23	15	1174912	235994
28	Banjarnegara	2019	743	47	21	1458404	231817
29	Kebumen	2013	465	26	9	1105116	131482
30	Kebumen	2014	416	29	9	942419	126853
31	Kebumen	2015	563	30	9	1138563	173508
32	Kebumen	2016	577	31	9	1043868	216525
33	Kebumen	2017	673	36	9	968389	443609
34	Kebumen	2018	547	37	9	1705930	351965
35	Kebumen	2019	519	40	9	2162719	401172
36	Purworejo	2013	318	15	9	219665	127566
37	Purworejo	2014	330	15	9	514024	135087
38	Purworejo	2015	403	14	11	447780	180292
39	Purworejo	2016	742	10	22	958069	201409
40	Purworejo	2017	764	17	21	1229165	298606
41	Purworejo	2018	877	17	26	1227727	278952
42	Purworejo	2019	982	18	42	1438303	282944
43	Wonosobo	2013	299	30	7	483428	108730
44	Wonosobo	2014	338	39	7	591959	107655
45	Wonosobo	2015	371	39	10	1177091	145151
46	Wonosobo	2016	361	39	8	1030065	164650
47	Wonosobo	2017	425	28	8	1074896	309171
48	Wonosobo	2018	556	125	8	1312089	226819
49	Wonosobo	2019	676	149	8	1416373	211013
50	Magelang	2013	1622	49	10	4054554	173254
51	Magelang	2014	1892	50	14	4008680	134569

No	Kabupaten/ Kota	Tahun	Tenaga Kerja (jiwa)	Hotel (unit)	Objek Wisata (unit)	Wisatawan (jiwa)	PAD (Juta rupiah)
52	Magelang	2015	1615	49	12	4273552	200654
53	Magelang	2016	1668	51	14	4609275	240540
54	Magelang	2017	1955	37	19	3881315	403561
55	Magelang	2018	1906	62	23	4971795	325089
56	Magelang	2019	2854	67	62	5153001	427614
57	Boyolali	2013	170	11	7	403300	160752
58	Boyolali	2014	219	15	7	383286	181450
59	Boyolali	2015	219	15	9	321047	221874
60	Boyolali	2016	232	15	11	592047	250960
61	Boyolali	2017	263	20	8	487829	388015
62	Boyolali	2018	243	20	8	393746	342957
63	Boyolali	2019	253	20	8	407453	331678
64	Klaten	2013	500	49	9	225554	115441
65	Klaten	2014	528	51	9	320762	100379
66	Klaten	2015	527	51	9	336344	156098
67	Klaten	2016	581	53	11	1384292	194443
68	Klaten	2017	670	55	11	1821252	371520
69	Klaten	2018	449	55	11	2521992	373770
70	Klaten	2019	512	61	23	3647600	273720
71	Sukoharjo	2013	237	11	2	64708	192972
72	Sukoharjo	2014	294	15	2	58632	179167
73	Sukoharjo	2015	425	17	2	50686	235934
74	Sukoharjo	2016	425	17	2	53067	264730
75	Sukoharjo	2017	512	21	2	50187	464567
76	Sukoharjo	2018	710	25	3	51949	433485
77	Sukoharjo	2019	414	31	4	304624	315262
78	Wonogiri	2013	179	26	6	397602	111593
79	Wonogiri	2014	173	25	6	338456	140193
80	Wonogiri	2015	164	20	7	373197	174557

No	Kabupaten/ Kota	Tahun	Tenaga Kerja (jiwa)	Hotel (unit)	Objek Wisata (unit)	Wisatawan (jiwa)	PAD (Juta rupiah)
81	Wonogiri	2016	262	26	8	420204	184461
82	Wonogiri	2017	292	30	8	527519	333840
83	Wonogiri	2018	258	30	8	403376	269032
84	Wonogiri	2019	270	31	8	474302	223668
85	Karanganyar	2013	1193	173	18	1099220	161716
86	Karanganyar	2014	1245	187	18	1077719	143022
87	Karanganyar	2015	1205	176	18	879976	181061
88	Karanganyar	2016	1221	177	19	1358503	216510
89	Karanganyar	2017	1440	257	18	1300057	415143
90	Karanganyar	2018	1822	259	18	885311	343156
91	Karanganyar	2019	1349	214	19	837080	327922
92	Sragen	2013	201	8	20	583539	146722
93	Sragen	2014	216	8	20	339832	137996
94	Sragen	2015	208	8	19	334266	195291
95	Sragen	2016	223	9	20	451955	219568
96	Sragen	2017	261	9	21	421137	404556
97	Sragen	2018	254	9	26	367495	334303
98	Sragen	2019	229	8	24	263093	318667
99	Grobogan	2013	191	10	7	406820	143586
100	Grobogan	2014	214	10	11	223413	172172
101	Grobogan	2015	172	9	7	155151	208439
102	Grobogan	2016	237	13	11	448079	268933
103	Grobogan	2017	280	15	12	426494	440456
104	Grobogan	2018	369	18	15	565940	315743
105	Grobogan	2019	434	20	18	619466	319425
106	Blora	2013	538	32	17	28702	94918
107	Blora	2014	564	33	18	81914	119769
108	Blora	2015	670	35	7	107724	130000
109	Blora	2016	706	35	17	230769	208169

No	Kabupaten/ Kota	Tahun	Tenaga Kerja (jiwa)	Hotel (unit)	Objek Wisata (unit)	Wisatawan (jiwa)	PAD (Juta rupiah)
110	Blora	2017	829	34	20	244490	280047
111	Blora	2018	722	34	22	322652	203166
112	Blora	2019	908	46	22	356442	200000
113	Rembang	2013	266	15	5	2397234	126808
114	Rembang	2014	254	15	6	392391	139991
115	Rembang	2015	362	17	8	1395354	182191
116	Rembang	2016	340	15	9	1229585	180808
117	Rembang	2017	537	17	19	987216	318049
118	Rembang	2018	614	17	19	1530775	305676
119	Rembang	2019	623	17	20	916031	291855
120	Pati	2013	368	30	9	1144004	169127
121	Pati	2014	443	29	13	958640	173223
122	Pati	2015	487	30	12	1088356	243577
123	Pati	2016	525	33	12	1247116	267966
124	Pati	2017	600	29	12	1357254	428375
125	Pati	2018	538	31	10	1251143	383913
126	Pati	2019	565	33	13	1682500	326366
127	Kudus	2013	655	27	20	918149	144995
128	Kudus	2014	759	31	20	1687759	168382
129	Kudus	2015	619	30	13	657350	244742
130	Kudus	2016	655	25	21	850455	274924
131	Kudus	2017	766	28	24	660253	366031
132	Kudus	2018	721	37	24	1948527	337365
133	Kudus	2019	759	40	24	1932140	323759
134	Jepara	2013	427	39	13	1409468	133778
135	Jepara	2014	418	40	16	1506596	182092
136	Jepara	2015	626	61	33	1671226	193119
137	Jepara	2016	647	73	32	1774595	219092
138	Jepara	2017	699	26	30	2158200	332061

No	Kabupaten/ Kota	Tahun	Tenaga Kerja (jiwa)	Hotel (unit)	Objek Wisata (unit)	Wisatawan (jiwa)	PAD (Juta rupiah)
139	Jepara	2018	946	74	32	2583242	369330
140	Jepara	2019	814	67	34	2785476	359894
141	Demak	2013	107	4	3	1542725	138214
142	Demak	2014	109	4	3	1432182	158654
143	Demak	2015	146	5	4	1454995	206243
144	Demak	2016	148	5	5	1527280	235866
145	Demak	2017	161	4	5	1570688	309612
146	Demak	2018	176	15	5	1619647	342325
147	Demak	2019	157	15	5	1847539	339730
148	Semarang	2013	1906	216	17	1367452	215680
149	Semarang	2014	1927	223	17	1526549	211840
150	Semarang	2015	2040	206	25	2119938	238220
151	Semarang	2016	2316	236	34	2257933	268964
152	Semarang	2017	2696	193	33	2708458	417418
153	Semarang	2018	4192	235	37	3042482	383476
154	Semarang	2019	4005	223	37	3461038	380386
155	Temanggung	2013	175	13	6	290906	102080
156	Temanggung	2014	199	14	5	306661	98996
157	Temanggung	2015	202	14	6	331117	152161
158	Temanggung	2016	214	15	7	417031	203457
159	Temanggung	2017	240	16	6	455413	308467
160	Temanggung	2018	259	19	6	539485	252020
161	Temanggung	2019	323	20	8	703136	249682
162	Kendal	2013	360	23	25	189795	136030
163	Kendal	2014	371	22	25	186470	155567
164	Kendal	2015	267	25	15	224256	171179
165	Kendal	2016	267	25	15	164106	203810
166	Kendal	2017	313	26	15	135825	404912
167	Kendal	2018	436	26	27	1176938	335842

No	Kabupaten/ Kota	Tahun	Tenaga Kerja (jiwa)	Hotel (unit)	Objek Wisata (unit)	Wisatawan (jiwa)	PAD (Juta rupiah)
168	Kendal	2019	669	26	35	1074822	414116
169	Batang	2013	239	9	5	356971	143503
170	Batang	2014	269	10	8	317040	108938
171	Batang	2015	284	11	12	452203	149107
172	Batang	2016	252	11	8	1008632	159105
173	Batang	2017	283	12	8	545057	219807
174	Batang	2018	200	12	8	582904	237548
175	Batang	2019	538	12	37	1596594	235221
176	Pekalongan	2013	195	6	8	280603	148497
177	Pekalongan	2014	175	6	6	259659	153761
178	Pekalongan	2015	240	5	14	379019	238975
179	Pekalongan	2016	308	5	16	393478	270909
180	Pekalongan	2017	399	12	24	323831	305394
181	Pekalongan	2018	505	14	24	543283	311288
182	Pekalongan	2019	610	12	27	1135837	391255
183	Pemalang	2013	443	21	9	296293	136362
184	Pemalang	2014	411	6	9	286098	117134
185	Pemalang	2015	406	19	9	271000	190242
186	Pemalang	2016	583	20	15	423148	212483
187	Pemalang	2017	650	23	15	454494	425893
188	Pemalang	2018	626	24	15	563637	300482
189	Pemalang	2019	645	27	16	504619	278490
190	Tegal	2013	444	38	4	625913	156245
191	Tegal	2014	417	36	5	666876	180430
192	Tegal	2015	418	39	4	805751	255733
193	Tegal	2016	426	40	4	1748238	275103
194	Tegal	2017	490	31	4	730272	375531
195	Tegal	2018	421	44	4	1368383	372283
196	Tegal	2019	449	47	4	1103717	416868

No	Kabupaten/ Kota	Tahun	Tenaga Kerja (jiwa)	Hotel (unit)	Objek Wisata (unit)	Wisatawan (jiwa)	PAD (Juta rupiah)
197	Brebes	2013	175	10	6	259554	135055
198	Brebes	2014	202	11	6	292928	153414
199	Brebes	2015	206	11	6	413102	262782
200	Brebes	2016	303	13	13	477395	311819
201	Brebes	2017	338	14	13	333999	528836
202	Brebes	2018	474	16	17	473996	346908
203	Brebes	2019	474	14	17	652744	372172
204	Kota Magelang	2013	686	16	7	681319	107740
205	Kota Magelang	2014	691	16	7	693689	98314
206	Kota Magelang	2015	675	17	9	985699	131400
207	Kota Magelang	2016	708	18	9	953862	178122
208	Kota Magelang	2017	816	18	9	1533137	233558
209	Kota Magelang	2018	762	19	9	1108142	249877
210	Kota Magelang	2019	776	20	10	1302029	222478
211	Kota Surakarta	2013	3016	139	8	2362527	298401
212	Kota Surakarta	2014	3350	147	8	3265137	297127
213	Kota Surakarta	2015	3708	155	8	2958406	341534
214	Kota Surakarta	2016	3772	158	8	2509085	372580

No	Kabupaten/ Kota	Tahun	Tenaga Kerja (jiwa)	Hotel (unit)	Objek Wisata (unit)	Wisatawan (jiwa)	PAD (Juta rupiah)
215	Kota Surakarta	2017	4421	152	9	3871675	527544
216	Kota Surakarta	2018	3606	165	9	3165241	525126
217	Kota Surakarta	2019	3480	164	8	3562551	544781
218	Salatiga	2013	705	23	6	251586	106100
219	Salatiga	2014	747	24	6	85226	92132
220	Salatiga	2015	793	26	6	87127	105918
221	Salatiga	2016	793	26	6	74343	146652
222	Salatiga	2017	916	20	6	131439	218442
223	Salatiga	2018	850	33	5	106347	208926
224	Salatiga	2019	850	31	5	127952	221454
225	Kota Semarang	2013	4430	96	27	2002286	925919
226	Kota Semarang	2014	4704	97	25	2704982	819742
227	Kota Semarang	2015	5224	108	26	2870082	1052732
228	Kota Semarang	2016	5691	122	27	3125197	1232373
229	Kota Semarang	2017	6847	143	27	4297866	1791886
230	Kota Semarang	2018	6106	186	31	5769389	1821274
231	Kota Semarang	2019	5992	184	22	7232342	2159410
232	Kota Pekalongan	2013	561	25	9	347740	114252

No	Kabupaten/ Kota	Tahun	Tenaga Kerja (jiwa)	Hotel (unit)	Objek Wisata (unit)	Wisatawan (jiwa)	PAD (Juta rupiah)
233	Kota Pekalongan	2014	622	28	9	234359	104203
234	Kota Pekalongan	2015	549	28	4	407366	150192
235	Kota Pekalongan	2016	636	5	6	546720	160542
236	Kota Pekalongan	2017	764	32	6	255567	192003
237	Kota Pekalongan	2018	766	33	6	344329	179224
238	Kota Pekalongan	2019	782	34	6	213340	215689
239	Kota Tegal	2013	587	19	3	456325	176377
240	Kota Tegal	2014	673	25	4	502789	166143
241	Kota Tegal	2015	689	26	2	531162	229575
242	Kota Tegal	2016	736	28	2	559669	258669
243	Kota Tegal	2017	853	28	2	291292	306831
244	Kota Tegal	2018	799	35	2	498884	275021
245	Kota Tegal	2019	786	31	2	580932	297677

Lampiran B

Hasil Uji

1. *Common Effect Models*

Dependent Variable: TKPARIWISATA

Method: Panel Least Squares

Date: 05/06/22 Time: 10:32

Sample: 2013 2019

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-367.2877	61.47648	-5.974442	0.0000
HOTEL	7.974891	0.660619	12.07184	0.0000
OW	-1.030760	3.850899	-0.267667	0.7892
WISATAWAN	0.000257	3.72E-05	6.913274	0.0000
PAD	0.002096	0.000165	12.67205	0.0000
R-squared	0.809549	Mean dependent var	889.6653	
Adjusted R-squared	0.806375	S.D. dependent var	1116.532	
S.E. of regression	491.3064	Akaike info criterion	15.25221	
Sum squared resid	57931682	Schwarz criterion	15.32366	
Log likelihood	-1863.396	Hannan-Quinn criter.	15.28098	
F-statistic	255.0413	Durbin-Watson stat	0.305503	
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Fixed Effect Models

Dependent Variable: TKPARIWISATA

Method: Panel Least Squares

Date: 05/06/22 Time: 10:32

Sample: 2013 2019

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	277.4838	47.79144	5.806139	0.0000
HOTEL	2.031352	0.859146	2.364384	0.0190
OW	16.72161	2.435612	6.865466	0.0000

WISATAWAN	4.87E-05	3.27E-05	1.488990	0.1380
PAD	0.000809	0.000133	6.090489	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.975186	Mean dependent var	889.6653
Adjusted R-squared	0.970609	S.D. dependent var	1116.532
S.E. of regression	191.4173	Akaike info criterion	13.49177
Sum squared resid	7547960.	Schwarz criterion	14.04912
Log likelihood	-1613.742	Hannan-Quinn criter.	13.71622
F-statistic	213.0462	Durbin-Watson stat	1.021908
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	40.443519	(34,206)	0.0000
Cross-section Chi-square	499.306824	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: TKPARIWISATA

Method: Panel Least Squares

Date: 05/06/22 Time: 10:32

Sample: 2013 2019

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-367.2877	61.47648	-5.974442	0.0000
HOTEL	7.974891	0.660619	12.07184	0.0000
OW	-1.030760	3.850899	-0.267667	0.7892
WISATAWAN	0.000257	3.72E-05	6.913274	0.0000
PAD	0.002096	0.000165	12.67205	0.0000
R-squared	0.809549	Mean dependent var	889.6653	
Adjusted R-squared	0.806375	S.D. dependent var	1116.532	
S.E. of regression	491.3064	Akaike info criterion	15.25221	
Sum squared resid	57931682	Schwarz criterion	15.32366	
Log likelihood	-1863.396	Hannan-Quinn criter.	15.28098	
F-statistic	255.0413	Durbin-Watson stat	0.305503	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4. *Random Effect Models*

Dependent Variable: TKPARIWISATA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/06/22 Time: 10:33

Sample: 2013 2019

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 245

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	106.5986	73.94116	1.441668	0.1507
HOTEL	4.857108	0.711697	6.824682	0.0000
OW	14.59110	2.354749	6.196454	0.0000

WISATAWAN	8.42E-05	3.03E-05	2.775468	0.0059
PAD	0.000899	0.000124	7.223696	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			357.2482	0.7769
Idiosyncratic random			191.4173	0.2231
Weighted Statistics				
R-squared	0.537103	Mean dependent var		176.5878
Adjusted R-squared	0.529388	S.D. dependent var		334.3060
S.E. of regression	229.3378	Sum squared resid		12622998
F-statistic	69.61846	Durbin-Watson stat		0.691731
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.614248	Mean dependent var		889.6653
Sum squared resid	1.17E+08	Durbin-Watson stat		0.074415

5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

		Chi-Sq.		
Test Summary		Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		108.508640	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
HOTEL	2.031352	4.857108	0.231619	0.0000
OW	16.721608	14.591098	0.387358	0.0006
WISATAWAN	0.000049	0.000084	0.000000	0.0038
PAD	0.000809	0.000899	0.000000	0.0515

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TKPARIWISATA

Method: Panel Least Squares

Date: 05/06/22 Time: 10:33

Sample: 2013 2019

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	277.4838	47.79144	5.806139	0.0000
HOTEL	2.031352	0.859146	2.364384	0.0190
OW	16.72161	2.435612	6.865466	0.0000
WISATAWAN	4.87E-05	3.27E-05	1.488990	0.1380
PAD	0.000809	0.000133	6.090489	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.975186	Mean dependent var	889.6653
Adjusted R-squared	0.970609	S.D. dependent var	1116.532
S.E. of regression	191.4173	Akaike info criterion	13.49177
Sum squared resid	7547960.	Schwarz criterion	14.04912
Log likelihood	-1613.742	Hannan-Quinn criter.	13.71622
F-statistic	213.0462	Durbin-Watson stat	1.021908

Prob(F-statistic) 0.000000

6. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	185.6473 (0.0000)	29.67606 (0.0000)	215.3234 (0.0000)
Honda	13.62525 (0.0000)	5.447574 (0.0000)	13.48652 (0.0000)
King-Wu	13.62525 (0.0000)	5.447574 (0.0000)	10.29945 (0.0000)
Standardized Honda	14.77555 (0.0000)	6.362492 (0.0000)	10.45547 (0.0000)
Standardized King- Wu	14.77555 (0.0000)	6.362492 (0.0000)	8.096459 (0.0000)
Gourierioux, et al.*	--	--	215.3234 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

7. Cross Section Effect

Kab/Kota	Effect	Kab/Kota	Effect
Cilacap	-354.657	Kudus	-192.478
Banyumas	204.2875	Jepara	-489.306
Purbalingga	-276.007	Demak	-399.94
Banjarnegara	-136.707	Semarang	643.0396
Kebumen	-197.629	Temanggung	-247.084
Purworejo	-102.777	Kendal	-425.037
Wonosobo	-337.52	Batang	-253.32
Magelang	607.4029	Pekalongan	-309.794
Boyolali	-342.618	Pemalang	-92.6723
Klaten	-315.747	Tegal	-255.343
Sukoharjo	-78.4272	Brebes	-313.836
Wonogiri	-321.779	Kota Magelang	162.0191
Karanganyar	-188.908	Kota Surakarta	1931.381
Sragen	-472.295	Salatiga	325.7764
Grobogan	-331.021	Kota Semarang	2721.308
Blora	-5.51325	Kota	159.5673

		Pekalongan	
Rembang	-231.704	Kota Tegal	188.0699
Pati	-270.733		

8. Periode Effect

DATEID	Effect
2013	216.464
2014	248.9367
2015	134.2796
2016	51.72769
2017	-146.56
2018	-227.353
2019	-277.496